

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA
PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat
Untuk Periode Yang Berakhir 30 Desember 2022

Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak Utara 78241

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pontianak, 30 Desember 2022

Kepala Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian
Kalimantan Barat,

Anjar Suprpto, S.T.P, M.P.
NIP. 197209122005001001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi
Pernyataan Tanggung Jawab
Ringkasan
Laporan Realisasi Anggaran
Neraca
Laporan Operasional
Laporan Perubahan Ekuitas
Catatan atas Laporan Keuangan
Penjelasan Umum
Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
Penerimaan Negara Bukan Pajak
Belanja
Belanja Pegawai
Belanja Barang
Belanja Modal
Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Belanja Modal Gedung dan Bangunan
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
Penjelasan atas Pos-pos Neraca
Aset Lancar
Kas di Bendahara Pengeluaran
Persediaan
Aset Tetap
Tanah
Peralatan dan Mesin
Gedung dan Bangunan
Jalan, Irigasi dan Jaringan
Aset Tetap Lainnya
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
Piutang Jangka Panjang
Aset Lainnya
Aset Tak Berwujud
Aset Lain-lain
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
Kewajiban Jangka Pendek
Uang Muka dari KPPN
Ekuitas
Ekuitas
Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
Beban Pegawai
Beban Persediaan
Beban Barang dan Jasa
Beban Pemeliharaan
Beban Perjalanan Dinas
Beban Penyusutan dan Amortisasi
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
Ekuitas Awal
Surplus/Defisit-LO
Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
Koreksi Atas Reklasifikasi
Transaksi Antar Entitas
Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
Kenaikan/Penurunan Ekuitas
Ekuitas Akhir
Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pontianak, 30 Desember 2022

Kepala Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian
Kalimantan Barat,

Anjar Suprpto, S.T.P, M.P.
NIP. 197209122005001001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp97,266,607 atau mencapai 122% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp80,000,000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp6,577,669,903,00 atau mencapai 60,58% dari alokasi anggaran sebesar Rp10,858,282,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 30 DESEMBER2022.

Nilai Aset per 30 DESEMBER2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp304,649,178,734.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp124,170,783.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp304,941,574,930.00; dan Aset Lainnya sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp416,566,979.00 dan Rp304,649,178,734.00

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 DESEMBER2022 adalah sebesar Rp31,387,408.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7,960,974,742.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7,960,974,742.00 Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp0.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7,960,974,742.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp306,004,705,290.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7,848,872,003.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6,493,345,447.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 DESEMBER2022 adalah senilai Rp304,649,178,734.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 30 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	31 Des 2022			31 Des 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	115,000,000.00	182,517,418.00	159	143,281,451.00
Jumlah Pendapatan		115,000,000.00	182,517,418.00	159	143,281,451.00
BELANJA					
	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	5,271,665,000.00	5,039,341,538.00	95,59	6,016,726,531.00
Belanja Barang	B.4.	4,631,669,000.00	3,309,836,333.00	71,46	8,392,083,990.00
Belanja Modal	B.5.	154,960,000.00	154,711,000.00	99,84	199,300,000.00
Jumlah Belanja		10,058,294,000.00	8,503,888,871.00	84,55	14,608,110,521.00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT NERACA PER 30 DESEMBER NERACA 2022 dan 30 DESEMBER 2021

Uraian	Catatan	30 DESEMBER2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	120,000,000.00	0.00
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.2.	2,487,500.00	0.00
Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	183,283.00	0.00
Persediaan	C.1.5.	1,500,000.00	158,287,500.00
Jumlah Aset Lancar		124,170,783.00	158,287,500.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	279,133,956,000.00	279,133,956,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14,446,864,826.00	14,356,942,826.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	22,951,513,750.00	22,951,513,750.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	4,913,513,976.00	4,913,513,976.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	4,989,500.00	4,989,500.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	(16,574,052,122.00)	(15,514,498,262.00)
Aset Tetap yang Belum Diregister	C.2.7.	64,789,000.00	0.00
Jumlah Aset Tetap		304,941,574,930.00	305,846,417,790.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	6,115,000.00	6,115,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	(6,115,000.00)	(6,115,000.00)
Jumlah Aset Lainnya		0.00	0.00
Jumlah Aset		305,065,745,713.00	306,004,705,290.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	296,566,979.00	0.00
Uang Muka dari KPPN	C.5.2.	120,000,000.00	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		416,566,979.00	0.00
Jumlah Kewajiban		416,566,979.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	304,649,178,734.00	306,004,705,290.00
Jumlah Ekuitas		304,649,178,734.00	306,004,705,290.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		304,649,178,734.00	306,004,705,290.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 DESEMBER2022 dan 30 DESEMBER2021

Uraian	Catatan	30 DESEMBER2022	30 DESEMBER2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	80,715,331.00	115,781,451.00
JUMLAH PENDAPATAN		80,715,331.00	115,781,451.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4,301,272,372.00	4,589,276,126.00
Beban Persediaan	D.3.	353,848,705.00	548,993,200.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1,362,114,874.00	2,522,967,903.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	649,549,569.00	709,599,911.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	234,635,362.00	974,138,204.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	0.00	308,427,700.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	1,059,553,860.00	1,162,076,405.00
JUMLAH BEBAN		7,960,974,742.00	10,815,479,449.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(7,880,259,411.00)	(10,699,697,998.00)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	27,500,000.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	31,387,408.00	1,935,000.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		31,387,408.00	1,935,000.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		(7,848,872,003.00)	(10,670,262,998.00)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 DESEMBER2022 dan 30
DESEMBER2021**

Uraian	Catatan	30 DESEMBER2022	30 DESEMBER2021
EKUITAS AWAL	E.1.	306,004,705,290.00	307,678,317,792.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(7,848,872,003.00)	(10,670,262,998.00)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0.00	0.00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0.00	59,143,760.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	6,493,345,447.00	9,706,964,843.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	(1,355,526,556.00)	(963,298,155.00)
EKUITAS AKHIR	E.6.	304,649,178,734.00	306,715,019,637.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

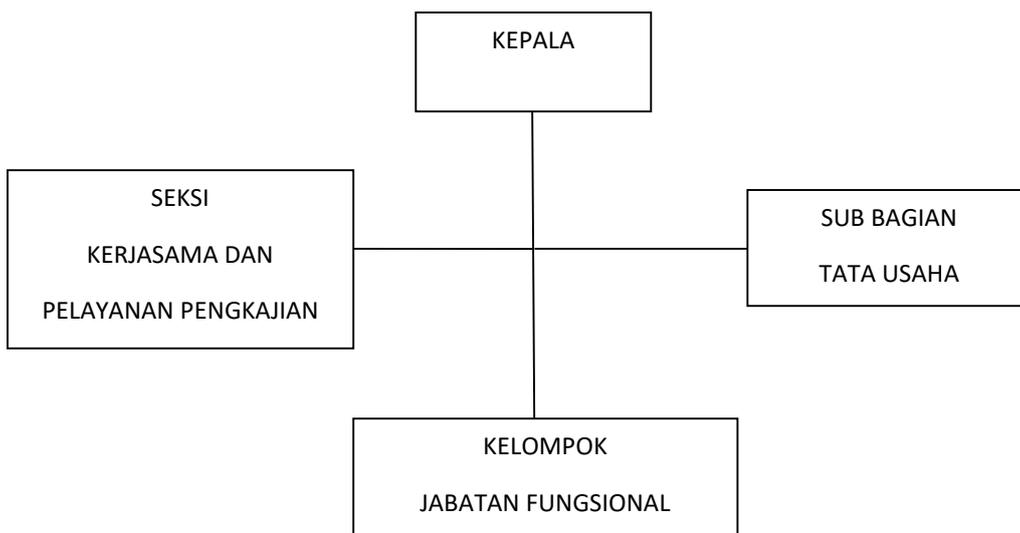
A. PENJELASAN UMUM

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

BPTP Kalimantan Barat berdasarkan SK. Menteri Pertanian RI Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001 merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub. Bag. Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, dan Kebun Percobaan. Secara fungsional dibantu oleh Tim Program dan Kelompok Pengkaji (kelji).

Sub. Bag. Tata Usaha bertugas dalam urusan administrasi, keuangan, kepegawaian dan rumah tangga Balai. Seksi Pelayanan Teknik bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), sarana laboratorium dan sarana lapangan. Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam menyiapkan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh Seksi Pelayanan Teknik, Sub Bag Tata Usaha dan Kebun Percobaan serta Unit Alih Teknologi. (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat (Permentan N0 16 tahun 2006)

Secara fungsional, dalam menjalankan tugasnya, Kepala Balai dibantu oleh Koordinator Program dan oleh Ketua-ketua Kelompok Peneliti. Kepala Kebun secara fungsional bertugas membantu pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta bertanggung jawab kepada Kepala Balai. Kelompok Pengkaji di BPTP Kalimantan Barat ada lima kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Kelima kelji tersebut adalah (1) kelji sumberdaya, (2) kelji Budidaya, (3) kelji Sosial Ekonomi, (4) kelji informasi, komunikasi dan diseminasi, dan 5) kelji Pasca Panen dan Mekanisasi. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

Visi

Menjadi lembaga penelitian pertanian regional Kalimantan Barat yang terkemuka dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri tropika berkelanjutan.

Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna mendukung terwujudnya pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri di Kalimantan Barat.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan scientific recognition dan impact recognition.

Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bioindustri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian regional Kalimantan Barat.

Sasaran

Sasaran strategis BPTP Kalbar adalah :

1. Tersedianya teknologi spesifik lokasi yang baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan advanced technology dan bioscience.
2. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian
3. Tersedianya dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi).
4. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka.

STRATEGI, PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Strategi

Uraian pada bagian ini ingin mengungkapkan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategi yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategi, atau strategi ini menggambarkan upaya un-usual yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran strategi I. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology and biocience*.

Strategi:

1. Pengembangan kegiatan riset bersama melalui konsorsium riset dengan berbagai lembaga terkait.
2. Perencanaan kegiatan riset berbasis kebutuhan konsumen antara (eselon satu terkait lingkup Kemtan) dan pengguna akhir.
3. Memanfaatkan *advance technology* mempercepat penciptaan varietas unggul baru dan mendukung pengembangan bioindustri.
4. Melindungi, melestarikan dan memanfaatkan kekayaan sumberdaya genetik.
5. Menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk mendukung penelitian terapan dan inovatif.

Sasaran Strategi II. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan *bioengineering* dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti: teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.

Strategi:

1. Pengembangan kegiatan riset bersama melalui konsorsium riset dengan bekerjasama dengan berbagai lembaga terkait
2. Perencanaan kegiatan riset bersama melalui konsorsium antara (eselon satu terkait lingkup Kemtan) dan penggunaakhir.
3. Memanfaatkan *advance Technology* mempercepat penciptaan varietas unggul baru dan mendukung pengembangan bioindustri
4. Melindungi, melestarikan dan memanfaatkan kekayaan sumberdaya genetik
5. Menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk mendukung penelitian terapan dan inovatif.

Sasaran Strategi III. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bioinformatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.

Strategi: Mengembangkan model prediksi dan sistem informasi sumberdaya pertanian berbasis geo-spasial serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan sistem *cloud computing*.

1. Pengembangan kegiatan riset bersama melalui konsorsium riset yang bekerjasama dengan berbagai lembaga terkait.

2. Perencanaan kegiatan riset berbasis kebutuhan konsumen antara (eselon satu terkait lingkup Kemtan) dan Pengguna akhir.
3. Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan eksisting dan sumberdaya genetik secara berkelanjutan
4. Melaksanakan reforma agraria berbasis tata kelola lahan sebagai pondasi dan modal dasar pembangunan pertanian.
5. Memperluas dan melakukan konservasi dan rehabilitasi lahan dan keanekaragaman hayati
6. Mengembangkan sistem adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim

Sasaran Strategi IV. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.

Strategi:

1. Melakukan berbagai uji coba dan pengembangan model pembangunan pertanian dalam berbagai skala ekonomi.
2. Merumuskan rekomendasi kebijakan, organisasi dan kelembagaan terutama berkaitan dengan peningkatan efektivitas sinergi [rogram pembangunan pertanian
3. Pengembangan kegiatan riset bersama melalui konsorsium riset dengan bekerjasama dengan berbagai lembaga terkait
4. Perencanaan kegiatan riset berbasis kebutuhan konsumen antara (eselon satu terkait lingkup Kemtan) dan pengguna akhir.
5. Menumbuhkembangkan penelitian dasar untuk mendukung penelitian terapan dan inovatif.

Sasaran Strategi V. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (Benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.

Strategi:

1. Meningkatkan perakitan dan penyediaan varietas/galur unggul, benih, bibit, yang didukung oleh dan inovasi sistem perbenihan yang handal dan berdaya saing serta memperkuat Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS),
2. Optimalisasi sumberdaya penelitian dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan berdampak luas (*impact recognition*) melalui kegiatan diseminasi yang insentif,
3. Mengembangkan sistem litkajibangrap teknologi untuk mendukung pembangunan pertanian-bioindustri spesifik lokasi.
4. Meningkatkan kapasitas lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) melalui sinergi dan kejasama yang saling menguatkan, Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Chanel (SDMC) kepada seluruh stakeholders nasional melalui jejaring PPP (*publik-private-partnership*)
5. maupun internasional untuk mempercepat proses pencapaian sasaran pembangunan pertanian (*impact recognition*) pengakuan ilmiah internasional (*scientific recognition*) dan perolehan sumber-sumber pendanaan penelitian lainnya diluar APBN (*eksternal fundings*).

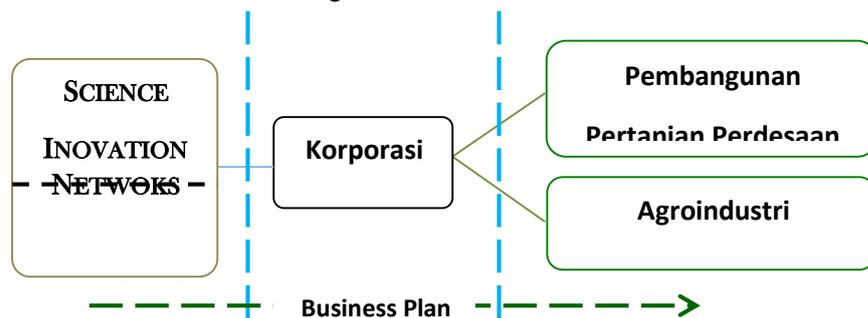
Sasaran Strategi VI. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang yang handal dan terkemuka.

Strategi:

1. Memosisikan *spirit tagline (Science. Innovation. Networks)* dalam setiap kegiatan litkajibangrap baik dalam proses teknis maupun dalam aspek manajemen dan kepemimpinan serta pemikiran.
2. Membangun budaya baru penelitian yang menghargai daya cipta dengan insentif yang dapat memotivasi peningkatan kinerja penelitian, dan diperolehnya HKI,
3. Membangun jejaring dan tatakelola inovasi, untuk meningkatkan inovasi kreatif melalui kemitraan dengan lembaga riset pemerintah dan swasta,
4. Meningkatkan kuantitas, kualitas dan kapabilitas sumberdaya penelitian melalui perbaikan sistem rekrutmen dan pelatihan SDM, penambahan sarana dan prasarana, dan struktur penganggaran yang sesuai dengan kebutuhan institusi litbang dalam mewujudkan sistem pertanian bioindurtri berkelanjutan.

Eksistensi Balitbangtan pada masa mendatang akan semakin strategis. Keberadaan Balitbangtan diharapkan dapat menghasikan inovasi dalam arti luas untuk menjawab semua tantangan pembangunan pertanian. Teknologi pertanian yang dibutuhkan ke depan mesti sejalan dengan era revolusi bioekonomi atau “*Modern Agriculture*” sesuai dengan konsep Ekonomi Biru yang digerakkan oleh revolusi bioteknologi dan bioengineering yang mampu menghasilkan biomasa sebesar-besarnya untuk kemudian diolah menjadi bahan pangan, pakan, energi, obat-obatan, bahan kimia dan beragam bioproduk lain secara berkelanjutan, dengan memanfaatkan dan mengembangkan 1) *bio-science (Genom Research)*, 2) *Teknologi Inovasi menjawab Perubahan Iklim* serta, 3) *Aplikasi IT (Bio-informatika, Agrimap info dan Diseminasi)*.

Eksistensi Balitbangtan sebagai lembaga penelitian pertanian besar di Indonesia, terus dituntut untuk berperan sesuai dengan *spirit tag line* nya “*SCIENCE, INOVATION, NETWORKS*” berbasis *corporate management*. Peran dimaksud tetap berlandaskan tugas dan fungsi terutama dalam konteks menciptakan varietas unggul berdaya saing, teknologi dan inovasi pendukungnya serta diseminasi hasil-hasil litbang.



Gambar 6. Peran Balitbangtan

Manajemen korporasi diseminasi meliputi pengelolaan seluruh elemen hasil kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkup Balitbangtan yang secara cepat mesti didiseminasikan kepada kelompok sasaran (pengambil Keputusan Nasional/ Daerah, Penyuluh, Gapoktan/ Poktan/ Petani, Pengusaha/ Swasta/ Industri, Peneliti/ Ilmuwan) melalui berbagai sarana mediasi yang dilakukan oleh seluruh

UK/UPT secara simultan dan terkoordinasi sesuai dengan masing-masing tupoksinya, dan mesti disusun dalam suatu business plan yang progresif. Dengan demikian, manajemen korporasi diseminasi merupakan bagian pendukung pencapaian visi dan misi Balitbangtan terutama terkait dengan upaya penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan dalam mendukung pengembangan pertanian tropika.

Secara fungsional, mekanisme penciptaan dengan pengelolaan inovasi serta satrategi diseminasi inovasi teknologi pertanian disinergikan dengan kegiatan dari berbagai institusi pemerintah maupun non pemerintah, media informasi lainnya, dan aktivitas kelembagaan potensial daerah yang terlibat mendukung pembangunan pertanian tropika berbasis pertanian bioindustri berkelanjutan. Fokus perencanaan yang lebih komprehensif untuk mengembangkan dan mendukung penerapan hasil-hasil litbang pertanian baik ke arah usaha pertanian bagi masyarakat petani terutama di pedesaan, maupun pengembangan yang kearah agroindustri (komersial), juga memerlukan dukungan *business plan* yang progresif.

Dalam kerangka operasional, manajemen korporasi diseminasi teknologi dan inovasi pertanian hasil litbang pertanian, diimplementasikan dengan pendekatan SDMC. SDMC bertujuan memperluas jangkauan diseminasi hasil inovasi teknologi Balitbangtan untuk dapat diakses dan diadopsi oleh masyarakat luas. Secara khusus tujuan SDMC adalah untuk mempercepat, meningkatkan dan memperluas prevalensi adopsiteknologi inovatif yang dihasilkan oleh Balitbangtan, serta menjangring umpan balik untuk referensi penyempurnaan dan pembangunan ke depan. Adapun keluaran umum yang diharapkan adalah terjadi perluasan jangkauan penyebaran informasi teknologi hasil Balitbangtan kepada para pengguna.

Dalam pengembangan peneliti upaya pengembangan *mind set* merupakan hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian. Peneliti yang ada, sesuai dengan tingkatan perkembangannya minimal harus dapat mengembangkan pola pikir sebagai berikut:

1. Peneliti pertama, minimum memahami dimensi teknis dari aspek yang diteliti dan digeluti
2. Peneliti muda, minimum memahami dimensi teknis dan ekonomis dari aspek yang diteliti.
3. Peneliti madya, minimum memahami dimensi teknis, ekonomis, sosial, dan lingkungan dari aspek yang diteliti.
4. Peneliti utama harus memahami sampai pada dimensi politik dari aspek yang didalamnya, disamping diseminasi lainnya.

Strategi Manajemen Pengadaan

Kegiatan litbang di masing-masing UK/UPT yang ingin dicapai pada 2015-2019 diarahkan pada 2 kategori:

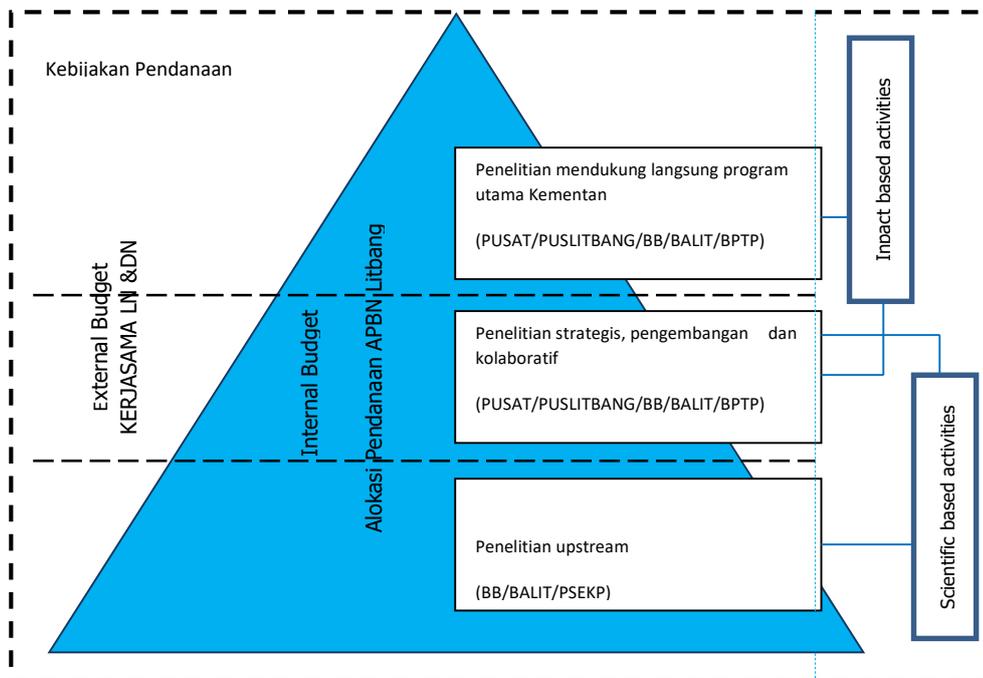
- a. Kategori I: *Scientific based activites* (SBA). Yaitu kegiatan penelitian untuk menghasilkan teknologi dan kelembagaan pendukung yang mempunyai

muatan ilmiah, fenomenal, dan futuristik dan mendorong sistem riset kompetitif

- b. Kategori II: *Impact based activities* (IBA), yaitu kegiatan litbang yang lebih bersifat penelitian adaptif untuk mendukung pencapaian program utama Kementerian Pertanian dalam pembangunan pertanian.

Memacu pada dua kategori kegiatan tersebut, kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian yang bersumber dari pendanaan internal (APBN Balitbangtan) dikelompokkan menjadi :

1. Penelitian *upstream* (*in house*) dengan alokasi porsi pendanaan 40-50% yang ditentukan berdasarkan kebijakan.
2. Penelitian adaptif yang mendukung langsung pencapaian program utama Kementerian Pertanian berupa kegiatan penelitian adaptif dan diseminasi, dengan alokasi porsi pendanaan 10-30%
3. Penelitian strategis, pengembangan dan kolaborasi berupa penelitian *downstream* dan adaptif, dengan alokasi porsi pendanaan 30-40%.



Gambar 7. Strategi Pendanaan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Program Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Program pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi berdasarkan komoditas yang terdiri dari delapan kelompok produk yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian yakni (1) Bahan Makanan Pokok Nasional : Padi, Jagung, Kedelai, Gula, Daging Unggas, Daging Sapi-Kerbau; (2) Bahan Makanan Pokok Lokal; Sagu, Jagung, Umbi-umbian (ubi kayu, ubi jalar); (3) Produk Pertanian Penting Pengendali Inflasi: Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih; (4) Bahan Baku Industri (Konvensional): Sawit, Karet, Kakao, Kopi, Lada, Pala, Teh, Susu, (5) Bahan Baku Industri :sorgum, gandum, tanaman obat, Minyak Astri, (6) Produk

Industri Pertanian (Propektif): Aneka Tepung dan Jamu,(7) Produk Energi Pertanian (propektif) : Biodiesel, Bioetanol, Biogas, dan (8) Produk Pertanian Berorientasi Ekspor dan Substitusi Impor: Buah-buahan (nanas, Manggis, Salak, Mangga, Jeruk), Kambing/Domba, Babi, Florikultura. Di dalam delapan kelompok produk tersebut, terdapat 7 komoditas yang ditetapkan sebagai komoditas strategis.

Kegiatan

Kegiatan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian lebih difokuskan pada kegiatan pengkajian teknologi dan percepatan diseminasi inovasi teknologi dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri spesifik lokasi berkelanjutan. Kegiatan pengkajian spesifik lokasi dilakukan dengan memadukan hasil penelitian UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan pemberdayaan potensi lokal. Percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian dilaksanakan melalui pengembangan spektrum diseminasi dan memanfaatkan berbagai chanel (SDMC) untuk menunjang terwujudnya pertanian industrial perdesaan.

Kegiatan pendampingan yang merupakan salah satu dukungan Balitbangtan terhadap Program Strategis Kementerian Pertanian, akan dilaksanakan melalui Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional. Adapun pendampingan kawasan tersebut meliputi (1) Tanaman Pangan di 55 kabupaten/kota dengan fokus pada tanaman padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu. (2) pendampingan pengembangan kawasan perkebunan akan dilaksanakan di 67 kabupaten/kota, (3) pendampingan kawasan peternakan akan di 117 kabupaten/kota, (4) Pendampingan Kawasan Hortikultura akan dilaksanakan di 228 kabupaten/kota dengan fokus pada komoditas cabai, bawang merah, jeruk.

Target :

Percepatan pembangunan pertanian berbasis inovasi teknologi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat/

Isu :

1. Teknologi yang murah, efisien dan aplikatif
2. Lambannya adopsi teknologi
3. Perkembangan sosek dan kelangkaan tenaga kerja
4. Makin langka dan mahalnya input produksi.
5. Ketersediaan benih unggul

Indikator Kinerja Utama

Renstra BPTP Kalimantan Barat (BPTP Kalbar) ini merupakan penjabaran operasional dari Renstra Balai Besar Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian, Renstra Badan Litbang Pertanian dan Renstra Kementerian Pertanian, yang tertuang dalam 11 sub kegiatan BPTP Kalbar yang merupakan turunan dari sub program pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian serta kegiatan pengkajian spesifik lokasi Badan Litbang Pertanian. Sub program dan sub kegiatan ini merupakan derivatif program utama Badan Litbang Pertanian periode 2014-2019 yang tercantum dalam Renstra Kementerian Pertanian yang lebih diarahkan pada penciptaan dan penyebarluasan inovasi sesuai kebutuhan pengguna.

Lebih lanjut dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Kalimantan Barat untuk dapat menilai pencapaian sasaran (utama) BPTP Kalimantan Barat, yang dimuat di dalam Renstra BPTP Kalimantan Barat.

Sehubungan dengan penilaian pencapaian pelaksanaan sub kegiatan BPTP Kalimantan Barat, ditetapkan indikator kinerja BPTP Kalimantan Barat beserta target tahunan 2014-2019. Keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit.

Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Utama	Uraian IKU	Sumber Data
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	<i>Jumlah teknologi spesifik lokasi</i>	Hasil pengkajian BPTP Kalbar, Hasil penelitian UK /UPT lingkup Badan Litbang Pertanian
2.	Meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan program strategis nasional/daerah Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian 	Hasil pengkajian BPTP Kalbar, Hasil penelitian UK /UPT lingkup Badan Litbang Pertanian
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian 	Biro Kerjasama LN, Badan Litbangtan, BBP2TP, UK /UPT lingkup Badan Litbang Pertanian, LPDN, LPLN, Pemprov, Pemkab/kota, Swasta, PT, Perbankan
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian 	Badan Litbang, BBP2TP, Balit komoditas, Pemprov, Pemkab/kota, dan Swasta.
No	Sasaran Utama	Uraian IKU	Sumber Data
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008 Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif Jumlah UPBS yang terfungsikan secara produktif Jumlah website dan database yang ter-<i>update</i> secara berkelanjutan 	Badan Litbang, BBP2TP dan BPTP Kalbar

Tabel 12. Sasaran, dan, Indikator Kinerja Utama BPTP Kalimantan Barat 2015-2019

No	Sasaran	Indikator	Satuan Output	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Tersedianya inovasi teknologi sistim produksi spesifik lokasi	1. Jumlah teknologi spesifik lokasi	teknologi	6	6	6	6	6
2	Terdiseminasinya Inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2. Jumlah teknologi yang diseminasikan di pengguna	teknologi	7	7	7	7	7
		3. Jumlah laporan kegiatan pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional	Laporan	4	4	4	4	4
		4. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	rekomendasi	1	1	1	1	1
3.	Meningkatkan kerjasama regional, nasional da internasional (di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian)	5. Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	laporan	1	1	1	1	1
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pangembangan inovasi pertanian	6. Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Laporan	1	1	1	1	1
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	7. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrassi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	Laporan	2	2	2	2	2
		8. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	Laporan	1	1	1	1	1
		9. Jumlah SDM yang meningkatkan kompetensinya	Orang	10	10	10	10	10
		10. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	Laporan					

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik

yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	111.814.000,00	111.814.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	3.186.000,00	3.186.000,00
Jumlah Pendapatan	115.000.000,00	115.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.998.800.000,00	6.106.200.000,00
Belanja Lembur	121.400.000,00	222.000.000,00
Belanja Barang Operasional	1.059.417.000,00	1.006.267.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.561.690.000,00	2.479.666.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.136.076.000,00	677.629.000,00
Belanja Jasa	144.500.000,00	290.637.000,00
Belanja Pemeliharaan	709.733.000,00	709.733.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.292.910.000,00	1.488.650.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0,00	1.000.000.000,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	800.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	200.000.000,00	199.300.000,00
Jumlah Belanja	12.224.526.000,00	14.980.082.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp97.266.607,00 atau mencapai 122,% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp80.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	80.000.000,00	97.266.607,00	122
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	0,00	0,00
Jumlah	80.000.000,00	97.266,607,00	122

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 6,31% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

**Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	80.00.000,00	79.078.717,00	43,92
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	0,00	19.212.000,00	27,73
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	72.801.000,00	-42,11
Pendapatan Lain-Lain	0,00	596.000,00	238,93
Jumlah	80.000.000,00	171.687.717,00	6,31

Realisasi pendapatan sebesar Rp.182.517.418,00 telah sama nilainya dalam laporan operasional terdiri dari Pendapatan bukan pajak lainnya sebesar Rp.151.692.418,00 ditambah dengan Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar sebesar Rp.30.825.000,00. Penerimaan pendapatan berdasarkan mata anggaran penerimaan dan nomor transaksi pendapatan sebagai berikut :

4251. Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN

Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN sebesar Rp.113.810.868,00 terdiri dari :

42511. Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang sebesar Rp.78.102.000,00.

425112. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya

Perolehan dari hasil pertanian untuk penjualan hasil produksi non Litbang berupa penjualan hasil kebun dan kegiatan UPBS sebesar Rp.78.102.000,00 sesuai dengan bukti setor :

- a. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : EF2056U8E29RLJAB Tanggal 15-02-2021 sebesar Rp.24.403.000,00
- b. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : 4E96E48VUILR3E68 Tanggal 17-03-2021 sebesar Rp. 1.935.000,00
- c. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : C00FA61QU7TUJD1M Tanggal 28-04-2021 sebesar

Rp.20.322.000,00

- d. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : D65A31JNF320G24V Tanggal 28-04-2021 sebesar Rp. 2.250.000,00
- e. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : AFEC848VUJ4BILM4 Tanggal 05-08-2021 sebesar Rp. 4.000.000,00
- f. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : 3D5C60N9V94BPSGB Tanggal 25-11-2021 sebesar Rp. 1.000.000,00
- g. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : 21B9A3CIE0TRBMMB Tanggal 02-12-2021 sebesar Rp. 1.017.000,00
- h. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : CC0C30N9V96MAQOK Tanggal 03-12-2021 sebesar Rp. 23.175.000,00

42512. Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN sebesar Rp.30.825.000,00.

425122. Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin

Perolehan dari hasil penjualan kendaraan roda 4 (mobil toyota kijang) sebanyak 1 buah dan kendaraan roda 2 (sepeda motor) sebanyak 4 buah sebesar Rp.27.500.000,00 sesuai dengan bukti setor Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : 54E710N9V8OISJ00 Tanggal 29-07-2021 sebesar Rp. 27.500.000,00

425129. Pendapatan dari Penjualan BMN Lainnya

Perolehan dari hasil penjualan kendaraan kendaraan roda 1 (sepeda motor) sebanyak 1 buah sebesar Rp.3.325.000,00 sesuai dengan bukti setor Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : 13E518N3DO9J0SPJ Tanggal 16-11-2021 sebesar Rp.3.325.000,00

42513. Pendapatan dan Pemanfaatan BMN

425131. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan sebesar Rp.4.883.868,00.

Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan merupakan pendapatan berasal dari : 1) Sewa atas rumah dinas yang secara rutin dibayarkan langsung/dipotong dari gaji pegawai dengan bukti potongan melalui Surat Perintah Membayar dari bulan Januari s.d bulan Desember 2021 sebesar Rp.4.883.868,00.

4252. Pendapatan Administrasi dan Penegakan Hukum (minta detail transaksi dari Bu Dian)

42528. Pendapatan Akreditasi, Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi

Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi senilai Rp.24.540.000,00 merupakan pendapatan yang berasal dari Jasa layanan

pengujian dan analisis serta sertifikasi dengan bukti setoran sebagai berikut :

- a. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 09EEE8N3DNBIJDJF tanggal 11-01-2021 sebesar Rp.240.000,00.
- b. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : BEFC42G4UTB82UKQ tanggal 22-01-2021 sebesar Rp.54.000,00.
- c. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 223923CIENTKFJGJ tanggal 22-01-2021 sebesar Rp.72.000,00
- d. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 71F8655DED57R04H tanggal 16-02-2021 sebesar Rp.5.280.000,00
- e. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 1F3793CIE00F1117 tanggal 16-02-2021 sebesar Rp.192.000,00
- f. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : AB0523CIE036DV6T tanggal 09-03-2021 sebesar Rp.24.000,00
- g. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 314C32G4UTGQ0SGA tanggal 09-03-2021 sebesar Rp.660.000,00
- h. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 5E3D048VUILKVN0C tanggal 12-03-2021 sebesar Rp.126.000,00
- i. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 329E048VUIOMSHTO tanggal 14-04-2021 sebesar Rp.228.000,00
- j. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 6D9817QLTT5E88NI tanggal 25-05-2021 sebesar Rp.180.000,00
- k. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : A1B4755DEDEE2N2T tanggal 28-05-2021 sebesar Rp.4.896.000,00
- l. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 04E167QLTTE3BSJ0 tanggal 12-08-2021 sebesar Rp.720.000,00
- m. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 297217QLTTEM2NL4 tanggal 03-09-2021 sebesar Rp.408.000,00
- n. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 314120N9V8TS28CC tanggal 13-09-2021 sebesar Rp.408.000,00
- o. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : D60A61JNF3GSPEQL tanggal 29-09-2021 sebesar Rp.1.554.000,00
- p. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 012976U8E31D76IP tanggal 05-10-2021 sebesar Rp.246.000,00
- q. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 0A11048VUJA81C8U tanggal 05-10-2021 sebesar Rp.138.000,00
- r. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 313860N9V90SRJFU tanggal 09-10-2021 sebesar Rp.132.000,00
- s. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : B44C83CIE00VRF7 tanggal 14-10-2021 sebesar Rp.138.000,00
- t. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 8A27A1JNF3JJVB1N tanggal 19-10-2021 sebesar Rp.246.000,00
- u. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 88D2B55DEDT5K8AN tanggal 26-10-2021 sebesar Rp.456.000,00
- v. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 6C2711JNF3JQ9LV7 tanggal 29-10-2021 sebesar Rp.720.000,00
- w. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 25DC02G4UU8E2TU6 tanggal 02-11-2021 sebesar Rp.246.000,00
- x. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 4FFE948VUJD6QF34 tanggal 02-11-2021 sebesar Rp.246.000,00
- y. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 6D7D461QU8HVMP2M tanggal 02-11-2021 sebesar Rp.138.000,00
- z. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 96F6B6U8E34C16P9 tanggal 02-11-2021 sebesar Rp.138.000,00

- aa. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : CBA6B48VUJD6QRA2 tanggal 03-11-2021 sebesar Rp.186.000,00
- bb. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : F8C461JNF3M4TDAR tanggal 05-11-2021 sebesar Rp.138.000,00
- cc. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 5EA1248VUJDA4N1I tanggal 05-11-2021 sebesar Rp.246.000,00
- dd. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : A31BA55DEDVNL8KN tanggal 09-11-2021 sebesar Rp.246.000,00
- ee. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : ABCE23CIEOQURC0F tanggal 09-11-2021 sebesar Rp.138.000,00
- ff. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 034B93CIEOQUSCHK tanggal 10-11-2021 sebesar Rp.210.000,00
- gg. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : B6ECA8N3DO9863S1 tanggal 10-11-2021 sebesar Rp.234.000,00
- hh. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 9C65161QU8IM88DM tanggal 25-11-2021 sebesar Rp.1.890.000,00
- ii. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : B077755DEE09RBLD tanggal 25-11-2021 sebesar Rp.630.000,00
- jj. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : B31013CIEORI84RP tanggal 30-11-2021 sebesar Rp.456.000,00
- kk. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 525701JNF3PK3H81 tanggal 22-12-2021 sebesar Rp.2.280.000,00

4254. Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Bu Dian)

42543. Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan dan Pengembangan Iptek

Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek. lain senilai Rp.42.146.500,00 merupakan pendapatan yang berasal dari hasil samping untuk hasil penelitian/riset dan hasil pengembangan Iptek dan Kelompok tanaman perkebunan dan tanaman pangan perolehan hasil penjualan bibit kelapa sawit dan bibit jeruk di IP2TP Simpang Monterado dengan bukti setoran sebagai berikut :

- a. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : F8B128N3DNBMNTHJ tanggal 13-01-2021 sebesar Rp.10.790.000,00.
- b. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : CFA6C61QU7L11ND2 tanggal 29-01-2021 sebesar Rp.31.356.500,00.

4259. Pendapatan Lain-lain

42599. Pendapatan Lain-lain

425999. Pendapatan Anggaran Lain-lain

Pendapatan anggaran lain-lain merupakan pendapatan atas pengembalian tunjangan umum pegawai melalui potongan langsum SPM sebesar Rp.2.020.050,00.

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,31% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	24.540.000,00	19.212.000,00	27,73
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	113.810.868,00	79.078.717,00	43,92
Pendapatan Lain-Lain	2.020.050,00	596.000,00	238,93
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	42.146.500,00	72.801.000,00	-42,11
Jumlah	182.517.418,00	171.687.717,00	6,31

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp14.608.110.521,00 atau 97,52% dari anggaran belanja sebesar Rp14.980.082.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6.328.200.000,00	6.017.081.536,00	95,08
Belanja Barang	8.452.582.000,00	8.392.083.990,00	99,28
Belanja Modal	199.300.000,00	199.300.000,00	100,00
Total Belanja Kotor	14.980.082.000,00	14.608.465.526,00	97,52
Pengembalian Belanja		-355.005,00	0,00
Total Belanja	14.980.082.000,00	14.608.110.521,00	97,52

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 28,81% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Percepatan serapan realisasi belanja lembur pegawai sesuai dengan kebutuhan curahan percepatan kegiatan dan atau pekerjaan yang harus diselesaikan segera.
2. Peningkatan besaran PAGU anggaran belanja barang dan percepatan serapan anggaran mendukung : 1) Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian; 2) Program Dukungan Manajemen kegiatan Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian;

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	6.016.726.531,00	5.868.197.342,00	2,53
Belanja Barang	8.392.083.990,00	4.850.107.084,00	73,03
Belanja Modal	199.300.000,00	622.473.400,00	-67,98
Total Belanja	14.608.110.521,00	11.340.777.826,00	28,81

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.016.726.531,00 dan Rp5.868.197.342,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,53% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh percepatan serapan belanja lembur pegawai sesuai dengan kebutuhan penyelesaian beban kerja yang memerlukan curahan waktu lebih dan penyelesaian pekerjaan segera.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.795.082.536,00	5.788.732.365,00	0,11
Belanja Lembur	221.999.000,00	80.205.000,00	176,79
Jumlah Belanja Kotor	6.017.081.536,00	5.868.937.365,00	2,52
Pengembalian Belanja Pegawai	-355.005,00	-740.023,00	-52,03
Jumlah Belanja	6.016.726.531,00	5.868.197.342,00	2,53

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.392.083.990,00 dan Rp4.850.107.084,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 73,03% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh peningkatan besaran PAGU anggaran belanja barang dan percepatan serapan anggaran untuk mendukung :

1. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

2. Program Dukungan Manajemen kegiatan Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian.

PAGU belanja barang pada tahun anggaran 2021 sebesar Rp.8.452.582.000,00. Dari PAGU belanja barang tersebut terdapat alokasi belanja menggunakan akun covid sebesar Rp.2.344.000.000,00 terbagi dalam dua program kegiatan yaitu (1) 1801.SDA.513.Diseminasi Teknologi Pertanian mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp.2.295.000.000,00; (2) 1809.EAA.008.Layanan Perkantoran, Pengkajian dan Pengembangan sebesar Rp.49.000.000,00 dan alokasi belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat/pemda program kegiatan 1801.SDA.502.Diseminasi Teknologi Pertanian sebesar Rp.1.800.000.000,00.

Rekapitulasi Realisasi Belanja Penanganan Pandemi Covid 19

Kode	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa	Persen
1801.SDA.513	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)				
521241	Bel.Barang Non Operasional Lainnya- Penanganan Pandemi Covid 19	1.483.915.000,00	1.483.682.800,00	232.200,00	99,98
521841	Bel.Barang Persediaan Lainnya- Penanganan Pandemi Covid 19	20.085.000,00	19.963.750,00	121.250,00	99,40
522192	Belanja Jasa- Penanganan Pandemi Covid 19	104.000.000,00	102.850.000,00	1.150.000,00	98,89
524115	Bel. Perjalanan Dalam Negeri- Penanganan Pandemi Covid 19	687.000.000,00	685.940.045,00	1.059.955,00	99,85
Jumlah 1801.SDA.513		2.295.000.000,00	2.292.436.595,00	2.563.405,00	99,89
1809.EAA.008	Layanan Perkantoran Pengkajian dan Pengembangan				
521131	Bel.Barang Operasional Lainnya- Penanganan Pandemi Covid 19	25.000.000,00	25.000.000,00	-	100

522192	Belanja Jasa- Penanganan Pandemi Covid 19	24.000.000,00	21.248.000,00	2.752.000,00	88,53
Jumlah 1809.EAA.008		49.000.000,00	46.248.000,00	2.752.000,00	94,38
Jumlah Keseluruhan		2.344.000.000,00	2.338.684.595,00	5.315.405,00	99,77

Perbandingan Belanja Barang
per 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	984.109.083,00	952.525.284,00	3,32
Belanja Barang Non Operasional	2.467.893.950,00	878.097.700,00	181,05
Belanja Barang Persediaan	676.830.750,00	1.686.027.150,00	-59,86
Belanja Jasa	274.790.601,00	114.923.650,00	139,11
Belanja Pemeliharaan	708.866.911,00	748.782.743,00	-5,33
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.485.978.995,00	469.750.557,00	216,33
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	993.613.700,00	0,00	0,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	800.000.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	8.392.083.990,00	4.850.107.084,00	73,03
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	8.392.083.990,00	4.850.107.084,00	73,03

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp199.300.000,00 dan Rp622.473.400,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -67,98% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Ketersediaan anggaran belanja modal yang sangat terbatas hanya sebesar Rp.199.300.000,00 dan telah terealisasi 100 persen pada awal tahun anggaran membuktikan bahwa penurunan persen realisasi anggaran tidak disebabkan oleh lambatnya serapan anggaran melainkan dipengaruhi oleh adanya penurunan besaran PAGU anggaran belanja modal.
2. Pengalihan anggaran ke program-program strategis Pemulihan Ekonomi Nasional juga mempengaruhi penurunan besaran PAGU anggaran belanja modal dan secara tidak langsung memicu menurunnya besaran persen realisasi belanja modal.

Perbandingan Belanja Modal
per 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	199.300.000,00	524.100.000,00	-61,97
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	81.803.000,00	-100,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	16.570.400,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	199.300.000,00	622.473.400,00	-67,98
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	199.300.000,00	622.473.400,00	-67,98

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp199.300.000,00 dan Rp524.100.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -61,97% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Ketersediaan anggaran belanja modal yang sangat terbatas hanya sebesar Rp.199.300.000,00 dan telah terealisasi 100 persen pada awal tahun anggaran membuktikan bahwa penurunan persen realisasi anggaran tidak disebabkan oleh lambatnya serapan anggaran melainkan dipengaruhi oleh adanya penurunan besaran PAGU anggaran belanja modal.
2. Pengalihan anggaran ke program-program strategis Pemulihan Ekonomi Nasional juga mempengaruhi penurunan besaran PAGU anggaran belanja modal dan secara tidak langsung memicu menurunnya besaran persen realisasi belanja modal.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 30 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	199.300.000,00	524.100.000,00	-61,97
Jumlah Belanja Kotor	199.300.000,00	524.100.000,00	-61,97
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja	199.300.000,00	524.100.000,00	-61,97

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp158.287.500,00 dan Rp521.750,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 30 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	0,00	521.750,00
Bahan Baku	158.287.500,00	0,00
Jumlah	158.287.500,00	521.750,00

Bahan baku senilai Rp.158.287.500,00 merupakan bahan lainnya berupa benih padi kegiatan UPBS sebesar Rp.80.475.000,00 dan kegiatan benih sumber untuk keperluan diseminasi sebesar Rp.77.812.500,00.

Mutasi tambah dan mutasi kurang persediaan periode sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2022	521.750,00
Mutasi Tambah :	
Bahan baku atas perolehan lainnya	188.835.000,00
Pembelian :	
Belanja barang persediaan barang konsumsi	656.867.000,00
Belanja barang persediaan – Covid	19.963.750,00
Belanja barang fisik lainnya utk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	993.613.700,00
Jumlah mutasi tambah	1.859.279.450,00
Saldo per 31 Desember 2021	1.859.801.200,00

Mutasi Kurang :	
Beban persediaan konsumsi	57.944.500,00
Beban Persediaan bahan pemeliharaan	1.683.000,00
Beban Barang Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat	566.570.000,00
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	427.043.700,00
Beban Persediaan bahan baku	600.957.300,00
Beban Persediaan lainnya	47.315.200,00
Jumlah mutasi kurang	1.701.513.700,00
Saldo nilai buku per 30 DESEMBER2021	158.287.500,00

Saldo nilai buku persediaan per 31 Desember 2021 telah sesuai dengan saldo pada berita acara stock opname persediaan per 31 Desember 2021 nomor : B.874/KU.130/12.15/12/2021 tanggal 31 Desember 2021.

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp279.133.956.000,00 dan Rp279.133.956.000,00.

Daftar Aset Tanah per 30 Juni 2020 sebagai berikut :

No.	Letak Persil	Luas	Nilai Rp.	Keterangan
1.	Tanah Kantor BPTP, Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak	15.365 m ²	8.778.037.000	Sertifikat
2.	Tanah Kebun pada IP2TP Simpang Monterado, Jl. Raya Singkawang Kec. Monterado Kabupaten Bengkayang	1.599.100 m ²	97.225.280.000	Sertifikat
3.	Tanah Kebun pada IP2TP Selakau	493.000 m ²	169.308.981.000	Sertifikat
4.	Tanah Kebun pada IP2TP Simpang Monterado, Jl. Raya Singkawang Kec. Monterado Kabupaten Bengkayang	44.130 m ²	3.821.658.000	Sertifikat
	Jumlah	2.151.595 m ²	279.133.956.000	

Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	279.133.956.000,00
Mutasi Tambah	
Selisih Revaluasi Aset	0
Saldo nilai buku per 30 Juni 2021	279.133.956.000,00

Tidak terdapat mutasi tambah dan mutasi kurang atas hak kepemilikan tanah.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14.356.942.826,00 dan Rp13.927.154.683,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	13.927.154.683,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	199.300.000,00
Transfer Masuk	328.353.143,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-97.865.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	14.356.942.826,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-11.244.915.209,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	3.112.027.617,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

No	Kode Barang	NUP	Nama Barang	Merk/Type	Tanggal Perolehan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah	
1	3050105048	13	LCD Projector/Infocus	EPSON EB-2055	15-01-2021	1	24.050,000	24.050,000	
2	3050206002	9	Televisi	TV Monitor 60" LG UHD TV	15-01-2021	1	14.750,000	14.750,000	
3	3050206002	10	Televisi	TV Monitor 45" LG	15-01-2021	1	7.250,000	7.250,000	
4	3050201005	1	Sice	Sofa 3,2,1 Cuctom + Meja Kaca	15-01-2021	1	9.050,000	9.050,000	
5	3050201005	2	Sice	Sofa 3,2,1 Cuctom + Meja Kaca	15-01-2021	1	9.050,000	9.050,000	
6	3050201005	3	Sice	Sofa 3,2,1 Cuctom + Meja Kaca	15-01-2021	1	9.050,000	9.050,000	
7	3050206012	1	Wireless	KREZT Portable Wireless	15-01-2021	1	10.050,000	10.050,000	
8	3050206012	2	Wireless	KREZT Portable Wireless	15-01-2021	1	10.050,000	10.050,000	
9	3060102128	2	Camera Digital	Kamera Vlog Doss SONY	15-01-2021	1	15.850,000	15.850,000	
10	3060102165	2	Camera Conference	WEB CAMERA LOGITEC 1080p	15-01-2021	1	3.125,000	3.125,000	
11	3060105047	3	Kamera Udara	Drone DJI Mavic 2 Pro	15-01-2021	1	32.100,000	32.100,000	
12	3100102001	70	P.C Unit	ASUS V.241FFT Touch Screen	15-01-2021	1	19.400,000	19.400,000	
13	3100102001	71	P.C Unit	ASUS V.241FFT Touch Screen	15-01-2021	1	19.400,000	19.400,000	
14	3100203003	58	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Printer Brothe 170 A4	15-01-2021	1	5.375,000	5.375,000	
15	3100203003	59	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Printer Brothe 170 A4	15-01-2021	1	5.375,000	5.375,000	
16	3100203003	60	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Printer Brothe 170 A4	15-01-2021	1	5.375,000	5.375,000	
Jumlah								199.300,000	199.300,000
Transfer Masuk :									
1	3020102003		Mini Bus	Toyota Hilux	21-12-2021	1	328.353,143	328.353,143	

Mutasi kurang, reklas dari aset tetap ke aset lainnya sebesar Rp.97.865.000,00 berupa :

1. Mini bus sebanyak 1 unit @ Rp.30.645.000,00
2. Sepeda motor sebanyak 5 unit @ Rp.67.220.000,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp22.951.513.750,00 dan Rp22.625.289.750,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	22.625.289.750,00
Mutasi Tambah	
Koreksi nilai aset tetap non revaluasi	325.448.519,00
Mutasi Kurang	
Koreksi nilai aset lainnya non revaluasi	(139.318.231,00)
Saldo per 31 Desember 2021	22.951.513.750,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-2.862.769.409,00
Nilai Buku per 30 Desember 2021	20.088.744.341,00

Mutasi tambah nilai gedung dan bangunan berasal dari koreksi nilai aset tetap non revaluasi sebesar Rp325.448.519,00 dari hasil tindak lanjut K3.

Mutasi kurang nilai gedung dan bangunan dikarenakan adanya koreksi nilai aset lainnya non revaluasi sebesar Rp139.318.231,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.913.513.976,00 dan Rp4.913.513.976,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	4.913.513.976,00
Mutasi Tambah	
Saldo per 31 Desember 2021	4.913.513.976,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.406.813.644,00
Nilai Buku per 30 Juni 2021	3.506.700.332,00

Tidak terdapat mutasi tambah maupun mutasi kurang atas kepemilikan jalan, irigasi dan jaringan.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.989.500,00 dan Rp4.989.500,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-15.513.926.834,00 dan Rp-13.066.426.098,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	14.356.942.826,00	-11.244.915.209,00	3.112.027.617,00
2.	Gedung dan Bangunan	22.951.513.750,00	-2.862.769.409,00	20.088.744.341,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	4.913.513.976,00	-1.406.813.644,00	3.506.700.332,00
4.	Aset Tetap Lainnya	4.989.500,00	0,00	4.989.500,00
Akumulasi Penyusutan		41.900.736.052,00	-15.509.956.268,00	26.390.779.784,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp6.115.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6.115.000,00
Jumlah	6.115.000,00

C.4.2 Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp138.018.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	138.018.000,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	97.865.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	97.865.000,00
Normalisasi aset hasil K3	138.018.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	0
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi tambah :

1. Mini bus sebanyak 1 unit @ Rp.30.645.000,00
2. Sepeda motor sebanyak 5 unit @ Rp.67.220.000,00

Mutasi kurang :

Normalisasi aset hasil K3 berupa :

- a. Bangunan gedung tertutup permanen sebesar Rp.95.991.000,00
- b. Rumah negara gol II type D permanen sebesar Rp.42.027.000,00

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-12.915.557,00 dan Rp-4.814.769,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6.115.000,00	-6.115.000,00	0
Akumulasi Penyusutan		6.115.000,00	-6.115.000,00	0

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp306.005.276.718,00 dan Rp307.678.317.792,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp151.692.418,00 dan Rp132.492.442,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 30 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 30 Desember 2022	Realisasi 30 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	78.102.000,00	25.084.500,00	211,36
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	4.883.868,00	15.394.942,00	-68,28
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	24.540.000,00	19.212.000,00	27,73
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	42.146.500,00	72.801.000,00	-42,11
Pendapatan Anggaran Lain-lain	2.020.050,00	0,00	0,00
Jumlah	151.692.418,00	132.492.442,00	14,49

Penyajian Pendapatan pada laporan operasional adalah pendapatan bukan pajak lainnya sebesar Rp.151.692.418,00 sedangkan pada laporan realisasi anggaran menyajikan keseluruhan penerimaan pendapatan yang terdiri dari penerimaan bukan pajak lainnya sebesar Rp.151.692.418,00 dan pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp.27.500.000,00 dan pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya sebesar Rp.3.325.000,00, keduanya dalam laporan operasional masuk dalam beban pelepasan aset sebesar Rp.30.825.000,00.

4251. Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN

Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN terdiri dari :

42511. Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang sebesar Rp.78.102.000,00.

425112. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya

Perolehan dari hasil pertanian untuk penjualan hasil produksi non Litbang berupa penjualan hasil kebun dan kegiatan UPBS sebesar Rp.78.102.000,00 sesuai dengan bukti setor :

a. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no :

- EF2056U8E29RLJAB Tanggal 15-02-2021 sebesar Rp.24.403.000,00
- b. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : 4E96E48VUILR3E68 Tanggal 17-03-2021 sebesar Rp. 1.935.000,00
 - c. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : C00FA61QU7TUJD1M Tanggal 28-04-2021 sebesar Rp.20.322.000,00
 - d. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : D65A31JNF320G24V Tanggal 28-04-2021 sebesar Rp. 2.250.000,00
 - e. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : AFEC848VUJ4BILM4 Tanggal 05-08-2021 sebesar Rp. 4.000.000,00
 - f. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : 3D5C60N9V94BPSGB Tanggal 25-11-2021 sebesar Rp. 1.000.000,00
 - g. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : 21B9A3CIE0TRBMMB Tanggal 02-12-2021 sebesar Rp. 1.017.000,00
 - h. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) no : CC0C30N9V96MAQOK Tanggal 03-12-2021 sebesar Rp. 23.175.000,00

42513. Pendapatan dan Pemanfaatan BMN

425131. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan sebesar Rp.4.883.868,00.

Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan merupakan pendapatan berasal dari : 1) Sewa atas rumah dinas yang secara rutin dibayarkan langsung/dipotong dari gaji pegawai dengan bukti potongan melalui Surat Perintah Membayar dari bulan Januari s.d bulan Desember 2021 sebesar Rp.4.883.868,00.

4252. Pendapatan Administrasi dan Penegakan Hukum

42528. Pendapatan Akreditasi, Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi

Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi senilai Rp.24.540.000,00 merupakan pendapatan yang berasal dari Jasa layanan pengujian dan analisis serta sertifikasi dengan bukti setoran sebagai berikut :

- a. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 09EEE8N3DNBIJDJF tanggal 11-01-2021 sebesar Rp.240.000,00.
- b. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : BEFC42G4UTB82UKQ tanggal 22-01-2021 sebesar Rp.54,000,00.
- c. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 223923CIENTKFJGJ tanggal 22-01-2021 sebesar Rp.72.000,00
- d. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor : 71F8655DED57R04H tanggal 16-02-2021 sebesar Rp.5,280,000,00
- e. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :

- 1F3793CIEO0F1117 tanggal 16-02-2021 sebesar Rp.192.000,00
- f. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
AB0523CIEO36DV6T tanggal 09-03-2021 sebesar Rp.24.000,00
- g. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
314C32G4UTGQ0SGA tanggal 09-03-2021 sebesar Rp.660.000,00
- h. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
5E3D048VUILKVNOC tanggal 12-03-2021 sebesar Rp.126.000,00
- i. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
329E048VUIOMSHTO tanggal 14-04-2021 sebesar Rp.228.000,00
- j. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
6D9817QLTT5E88NI tanggal 25-05-2021 sebesar Rp.180.000,00
- k. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
A1B4755DEDEE2N2T tanggal 28-05-2021 sebesar Rp.4.896.000,00
- l. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
04E167QLTTE3BSJ0 tanggal 12-08-2021 sebesar Rp.720.000,00
- m. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
297217QLTTEM2NL4 tanggal 03-09-2021 sebesar Rp.408.000,00
- n. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
314120N9V8TS28CC tanggal 13-09-2021 sebesar Rp.408.000,00
- o. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
D60A61JNF3GSPEQL tanggal 29-09-2021 sebesar Rp.1.554.000,00
- p. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
012976U8E31D76IP tanggal 05-10-2021 sebesar Rp.246.000,00
- q. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
0A11048VUJA81C8U tanggal 05-10-2021 sebesar Rp.138.000,00
- r. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
313860N9V90SRJFU tanggal 09-10-2021 sebesar Rp.132.000,00
- s. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
B44C83CIEOO0VRF7 tanggal 14-10-2021 sebesar Rp.138.000,00
- t. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
8A27A1JNF3JJVB1N tanggal 19-10-2021 sebesar Rp.246.000,00
- u. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
88D2B55DEDT5K8AN tanggal 26-10-2021 sebesar Rp.456.000,00
- v. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
6C2711JNF3JQ9LV7 tanggal 29-10-2021 sebesar Rp.720.000,00
- w. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
25DC02G4UU8E2TU6 tanggal 02-11-2021 sebesar Rp.246.000,00
- x. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
4FFE948VUJD6QF34 tanggal 02-11-2021 sebesar Rp.246.000,00
- y. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
6D7D461QU8HVMP2M tanggal 02-11-2021 sebesar Rp.138.000,00
- z. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
96F6B6U8E34C16P9 tanggal 02-11-2021 sebesar Rp.138.000,00
- aa. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
CBA6B48VUJD6QRA2 tanggal 03-11-2021 sebesar Rp.186.000,00
- bb. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
F8C461JNF3M4TDAR tanggal 05-11-2021 sebesar Rp.138.000,00
- cc. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
5EA1248VUJDA4N1I tanggal 05-11-2021 sebesar Rp.246.000,00
- dd. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
A31BA55DEDVNL8KN tanggal 09-11-2021 sebesar Rp.246.000,00
- ee. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
ABCE23CIEOQURC0F tanggal 09-11-2021 sebesar Rp.138.000,00
- ff. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :

- 034B93CIEOQUSCHK tanggal 10-11-2021 sebesar Rp.210.000,00
- gg. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
B6ECA8N3DO9863S1 tanggal 10-11-2021 sebesar Rp.234.000,00
- hh. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
9C65161QU8IM88DM tanggal 25-11-2021 sebesar Rp.1.890.000,00
- ii. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
B077755DEE09RBLD tanggal 25-11-2021 sebesar Rp.630.000,00
- jj. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
B31013CIEORI84RP tanggal 30-11-2021 sebesar Rp.456.000,00
- kk. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
525701JNF3PK3H81 tanggal 22-12-2021 sebesar Rp.2.280.000,00

4254. Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi

42543. Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan dan Pengembangan Iptek

Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek. lain senilai Rp.42.146.500,00 merupakan pendapatan yang berasal dari hasil samping untuk hasil penelitian/riset dan hasil pengembangan Iptek dan Kelompok tanaman perkebunan dan tanaman pangan perolehan hasil penjualan bibit kelapa sawit dan bibit jeruk di IP2TP Simpang Monterado dengan bukti setoran sebagai berikut :

- a. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
F8B128N3DNBMNTHJ tanggal 13-01-2021 sebesar Rp.10.790.000,00.
- b. Nomor Transaksi Pendapatan Negara (NTPN) nomor :
CFA6C61QU7L11ND2 tanggal 29-01-2021 sebesar Rp.31.356.500,00.

4259. Pendapatan Lain-lain

42599. Pendapatan Lain-lain

425999. Pendapatan Anggaran Lain-lain

Pendapatan anggaran lain-lain merupakan pendapatan atas pengembalian tunjangan umum pegawai melalui potongan langsung SPM sebesar Rp.2.020.050,00.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.016.726.531,00 dan Rp5.868.197.342,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.990.512.418,00	3.979.435.460,00	0,28
Beban Pembulatan Gaji PNS	50.073,00	59.073,00	-15,24
Beban Tunj. Anak PNS	76.472.100,00	85.230.096,00	-10,28
Beban Tunj. Beras PNS	199.951.620,00	191.913.000,00	4,19
Beban Tunj. Fungsional PNS	561.465.000,00	547.350.000,00	2,58
Beban Tunj. PPh PNS	17.606.470,00	15.246.903,00	15,48
Beban Tunj. Struktural PNS	23.940.000,00	28.980.000,00	-17,39
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	256.971.850,00	282.482.810,00	-9,03
Beban Tunjangan Umum PNS	82.370.000,00	99.230.000,00	-16,99
Beban Uang Lembur	221.999.000,00	80.205.000,00	176,79
Beban Uang Makan PNS	585.388.000,00	558.065.000,00	4,90
Jumlah	6.016.726.531,00	5.868.197.342,00	2,53

Kenaikan beban pegawai disebabkan oleh adanya pegawai naik jenjang keangkatannya sehingga berpengaruh terhadap adanya kenaikan tunjangan pPh dan tunjangan fungsional. Peningkatan kegiatan balai mendorong percepatan penyelesaian pekerjaan tepat waktu untuk itu diperlukan curahan waktu lebih diluar jam dinas dengan memaksimalkan jam kerja lembur pegawai.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp706.217.000,00 dan Rp1.692.511.400,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	600.957.300,00	1.021.777.450,00	-41,19
Beban Persediaan konsumsi	57.944.500,00	568.450.450,00	-89,81
Beban persediaan lainnya	47.315.200,00	102.283.500,00	-53,74
Jumlah	706.217.000,00	1.692.511.400,00	-58,27

Penurunan beban persediaan barang konsumsi pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan semester yang sama tahun sebelumnya disebabkan antara lain Revisi atau pergeseran anggaran mengakibatkan adanya penyesuaian besaran beban persediaan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.726.793.634,00 dan Rp1.945.546.634,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	156.014.000,00	27.825.000,00	460,70
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.483.682.800,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	672.197.150,00	781.922.700,00	-14,03
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	25.000.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	238.845.250,00	238.743.230,00	0,04
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	109.800.000,00	117.750.000,00	-6,75
Beban Honor Output Kegiatan	156.000.000,00	68.350.000,00	128,24
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	124.098.000,00	64.175.000,00	93,37
Beban Jasa Konsultan	27.125.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	44.600.000,00	0,00	0,00
Beban Keperluan Perkantoran	601.393.833,00	587.004.054,00	2,45
Beban Langganan Air	3.516.000,00	3.360.700,00	4,62
Beban Langganan Telepon	14.951.601,00	17.387.950,00	-14,01
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	9.070.000,00	9.028.000,00	0,47
Beban Sewa	60.500.000,00	30.000.000,00	101,67
Jumlah	3.726.793.634,00	1.945.546.634,00	91,56

Peningkatan beban barang dan jasa sebesar 91,56 % disebabkan adanya upaya-upaya percepatan pelaksanaan kegiatan yang tidak dipengaruhi oleh musim dengan tetap mengedepankan asas efektif dan efisien dalam penggunaannya.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp710.549.911,00 dan Rp910.610.243,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021

Uraian	Realisasi 30 Desember 2022	Realisasi 30 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	218.240.248,00	242.375.803,00	-9,96
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	15.000.000,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	490.626.663,00	491.406.940,00	-0,16
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1.683.000,00	48.816.000,00	-96,55
Beban Persediaan suku cadang	0,00	113.011.500,00	-100,00
Jumlah	710.549.911,00	910.610.243,00	-21,97

Penurunan beban pemeliharaan sebesar 21,97% disebabkan adanya penjadwalan ulang beberapa kegiatan disesuaikan dengan ketersediaan anggaran karena adanya pergeseran anggaran atau revisi.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.485.978.995,00 dan Rp469.750.557,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021

Uraian	Realisasi 30 Desember 2022	Realisasi 30 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	701.717.659,00	383.656.327,00	82,90
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	685.940.045,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	50.000.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	48.321.291,00	86.094.230,00	-43,87
Jumlah	1.485.978.995,00	469.750.557,00	216,33

Peningkatan beban perjalanan dinas disebabkan adanya percepatan pemanfaatan dukungan perjalanan dinas untuk pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan perjalanan dinas.

D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.793.613.700,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 30 Desember 2022 dan 30 Desember 2021

Uraian	Realisasi 30 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	427.043.700,00	0,00	0,00
Beban Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah	800.000.000,00	0,00	0,00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	566.570.000,00	0,00	0,00
Jumlah	1.793.613.700,00	0,00	0,00

Tidak terdapat realisasi beban pembanding dikarenakan merupakan beban baru pada tahun anggaran 2021.

D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.221.142.815,00 dan Rp2.328.472.063,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	686.847.808,00	684.567.053,00	-0,19
Beban Penyusutan Irigasi	90.148.567,00	90.148.567,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	295.222.127,00	295.222.126,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	2.437.364,00	2.437.364,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0	14.710.259,00	-44,93
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.141.952.674,00	1.241.386.694,00	-8,01
Jumlah	2.216.237.112,00	2.328.472.063,00	-4,61

Penurunan beban penyusutan dipengaruhi oleh adanya beberapa pelepasan beban aset dengan penghapusan.

D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-2.319,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNBP	0,00	-2.319,00	-100,00
Jumlah	0,00	-2.319,00	-100,00

Tidak terdapat beban penyisihan piutang PNBP pada tahun anggaran 2021.

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-774.813.667,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	188.835.000,00	127.427.500,00	48,19
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	3.325.000,00	38.135.500,00	-91,28
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	27.500.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	596.000,00	-100,00
Jumlah	219.660.000,00	-608.654.667,00	-136,09

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp306.005.276.718,00 dan Rp308.994.899.427,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-16.284.764.465,00 dan Rp-13.691.248.145,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.205.576.401,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp59.143.760,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.911.891.520,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp186.130.288,00 dan Rp-765.458.879,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14.425.593.103,00 dan Rp11.169.090.109,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	14.608.110.521,00
Diterima dari Entitas Lain	-182.517.418,00
Jumlah	14.425.593.103,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-182.517.418,00 sedangkan DKEL sebesar Rp14.608.110.521,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp306.005.276.718,00 dan Rp307.678.317.792,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Koreksi data BMN hasil tindak lanjut K3 sehingga terjadi penambahan dan pengurangan nilai gedung dan bangunan, penyusutan/amortisasi dan normalisasi aset.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Laporan Pertanggung Jawaban Bendahara Penerimaan dan Pengeluaran disusun mengacu pada PMK nomor : 73/PMK.05/2008 tanggal 9 Mei 2008 tentang Tata Cara Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Kementerian Lembaga/Kantor/Satuan Kerja pada Bab IV Laporan Pertanggungjawaban Bendahara pasal 18 dan pasal 19.

Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Penerimaan periode Desember 2021 satuan kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat sebesar Rp.113.887.920,00 merupakan penerimaan negara hanya pada bulan berkenaan.

Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Hibah untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2021 merupakan penerimaan kumulatif dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2021 sebesar Rp.182.517.418,00.

Terdapat selisih sebesar Rp.68.629.498,00 antara Laporan Pertanggung Jawaban Bendahara Periode bulan Desember 2021 dengan Laporan Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah untuk bulan yang berakhir 31 Desember 2021 dikarenakan nilai yang disajikan pada Laporan Pertanggungjawaban Bendahara adalah penerimaan pada bulan berkenaan sedangkan nilai yang disajikan pada Laporan Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah merupakan penerimaan kumulatif dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2021.

